

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut data *Worldometers* jumlah orang yang tinggal secara global pada tahun 2023 mencapai 8,05 milyar. Di antara negara-negara dengan populasi tertinggi di dunia, Indonesia berada di peringkat keempat, diikuti oleh Amerika Serikat, India, dan China. Menurut hasil Sensus Penduduk 2023 (SP 2023), jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 adalah 278,8 juta orang, naik 1% dari 275,7 juta orang pada tahun sebelumnya. Program keluarga berencana dengan alat kontrasepsi adalah salah satu upaya pemerintah untuk menghentikan pertumbuhan populasi Indonesia.

KB adalah upaya untuk menciptakan keluarga yang baik dengan mendukung, melindungi, dan membantu hak reproduksi untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, jarak kehamilan yang tepat, ketahanan, dan kesejahteraan anak (BKKBN, 2015).

Salah satu metode mencegah terjadinya hamil mdengan cara suntikan hormonal adalah kontrasepsi suntik. KB suntik ini semakin populer diIndonesia karena fungsinya yang efektif, cara pakainya yang praktis, harganya yang terjangkau, dan aman (Dewi Fiska Simbolon, 2018).

Tahun 2021, 59,9% akseptor memilih suntik, sementara 15,8% memilih pil. Pola yang dilakukan setiap tahun ini menunjukkan bahwa responden kontrasepsi cenderung menggunakan cara kontrasepsi jangka pendek daripada metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode jangka pendek memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi daripada MKJP jangka panjang, yang memiliki tingkat keberhasilan yang lebih rendah. MKJP adalah metode kontrasepsi yang dapat digunakan selama lebih dari dua tahun dan efektif untuk mencegah kelahiran setelah tiga tahun atau menjarangkan kehamilan bagi PUS yang tidak ingin mempunyai anak lagi. IUD/AKDR adalah alat KB yang bekerja sama dengan MKJP.

Efek samping kontrasepsi suntik yang sangat umum ini salah satunya adalah kenaikan berat tubuh. Pemicu penambahan berat tubuh tidak diketahui. Menurut teori pakar DMPA, pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus memicu makan bertambah. Riset harus dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kontrasepsi suntik terhadap kenaikan BB. (Sastariah, 2019).

Masalah psikologis paling umum yang muncul pada ibu yang menambah berat badan adalah kurangnya kepercayaan diri pada lingkungan mereka, yang disebabkan oleh gangguan citra tubuh. Jika berat badan terus meningkat, ini dapat menyebabkan masalah kesehatan dan psikologis. Persepsi seseorang tentang diri mereka dipengaruhi oleh citra tubuh mereka, yang merupakan komponen dari citra diri mereka. merasa aneh, tidak nyaman, dan tidak aman memiliki fisik yang besar. Penambahan berat badan dapat berdampak buruk pada penampilan dan citra tubuh seseorang. Karena mereka biasanya mengalami berat badan berlebih dan penyakit degeneratif seperti gula darah, darah tinggi, kolesterol berlebih, penyakit jantung, dan gangguan metabolisme lainnya yang membutuhkan lebih banyak pengujian klinis atau laboratorium, masalah akibat penambahan berat badan akan memiliki efek kesehatan yang negatif. (Saiffudin, 2016)

Di Indonesia, ada peningkatan sebesar 74,8% dalam cakupan peserta KB aktif. Suntik KB adalah alat kontrasepsi yang banyak dipakai, dengan 51,53% pada peserta kontrasepsi baru dan 47,96% pada peserta KB Aktif. Selain itu, peningkatan ini sejalan dengan keluhan tentang efek samping kontrasepsi suntik, yang mencapai 78,1% dibandingkan dengan akseptor AKDR, pil, dan implant (Darmawan, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Jawa Barat Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah Jawa Barat tahun 2023 sejumlah 11.474.863 jiwa. Dan yang menggunakan KB suntik sejumlah 3.453.123 Jiwa.

Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Kabupaten Bandung pada tahun 2023 adalah 776.860, dengan 259.533 yang menggunakan KB suntik, menurut data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di wilayah Kec.Majalaya tahun 2023 adalah 28.699, dengan 22.104 peserta KB aktif dan 11.948 peserta KB suntik. Kontrasepsi hormonal suntik populer karena praktis, aman, murah, dan mudah digunakan secara teratur.

Dari survei awal yang dilakukan pada bulan Juli 2024 terhadap 10 pengguna KB suntik 3 bulan di TPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung, diketahui bahwa sebanyak delapan akseptor (80%) mengalami kenaikan berat tubuh, sementara dua akseptor (20%) tidak mengalami perubahan berat badan. Peningkatan berat tubuh ini antara satu sampai lima kilo gram dalam periode setahun setelah menggunakan metode suntikan.

Banyak akseptor yang mengalami kenaikan berat tubuh mengungkapkan rasa tidak percaya diri karena merasa penampilan mereka sudah tidak seideal sebelumnya. Hal ini berdampak pada rasa tidak puas terhadap tubuh mereka saat ini. Mereka juga mengakui bahwa penyebab kenaikan berat tubuh itu adalah bertambahnya nafsu makan, namun asupan nutrisi yang dikonsumsi tidak sebanding dengan energi yang dikeluarkan untuk aktivitas fisik. Akibatnya, terjadi penimbunan lemak yang memicu kenaikan berat tubuh.

Hasilnya menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Umur, Jenis Pekerjaan, dan Durasi Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan dengan Kenaikan BB pada Akseptor diTPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung."

1.2 Rumusan Masalah

Penambahan BB adalah efek samping yang relatif umum dari kontrasepsi suntik. Tidak pasti apa penyebab kenaikan berat tubuh. Masalah psikologis paling umum yang muncul pada ibu yang menambah berat tubuh adalah kurangnya kepercayaan diri pada lingkungan mereka, yang disebabkan oleh gangguan citra tubuh. Jika berat badan terus meningkat, ini dapat menyebabkan masalah kesehatan dan psikologis. Persepsi seseorang tentang diri mereka dipengaruhi oleh citra tubuh mereka, yang merupakan komponen dari citra diri mereka. merasa aneh, tidak nyaman, dan tidak

aman memiliki fisik yang besar. Penambahan berat badan dapat berdampak buruk pada penampilan dan citra tubuh seseorang. Masalah yang timbul dari kenaikan berat tubuh bisa memberikan efek samping kurang baik untuk kesehatan, karena biasanya akan menderita berat tubuh berlebih dan penyakit degeneratif seperti gula darah, darah tinggi, kolesterol berlebih, jantung dan kelainan metabolisme lainnya yang membutuhkan pemeriksaan klinis atau laboratorium tambahan. Dari pentingnya permasalahan tersebut dan uraian yang sudah dijabarkan, maka peneliti menetapkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Gambaran Usia, Pekerjaan dan Durasi Pemakaian Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan dengan Kenaikan BB Akseptor KB DiTPMB R Majalaya Kabupaten Bandung?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Di TPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung, untuk mengetahui apakah ada korelasi antara usia, pekerjaan, dan durasi pemakaian kontrasepsi KB suntik tiga bulan dengan kenaikan BB akseptor.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia dengan penambahan BB kontrasepsi suntik tiga bulan diTPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan dengan penambahan BB kontrasepsi suntik tiga bulan diTPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi durasi pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan dengan penambahan BB akseptor diTPMB R Majalaya, Kabupaten Bandung.
4. Untuk menganalisis usia, pekerjaan dan durasi pemakaian kontrasepsi suntik tiga bulan dengan penambahan BB akseptor KB diTPMB R Majalaya, Kab. Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Untuk Akseptor KB

Penelitian ini memiliki potensi untuk mengumpulkan serta menerapkan info kesehatan yang diberikan oleh petugas (bidan) tentang penggunaan kontrasepsi yang rasional dan efektif untuk mencegah segala jenis komplikasi yang terkait dengan penggunaan kontrasepsi selama tiga bulan, terutama kenaikan berat tubuh, untuk kebahagiaan keluarga dan sesuai tujuan program KB nasional.

1.4.2 Untuk Tempat Penelitian

Tenaga Bidan khususnya, yang memberikan pelayanan kontrasepsi langsung kepada masyarakat, tidak boleh lelah menjelaskan dan konseling tentang penggunaan kontrasepsi untuk menghindari timbulnya komplikasi.

1.4.3 Untuk Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber pembelajaran dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang subjek yang terkait dengan penelitian ini.

1.4.4 Untuk Peneliti

Peneliti berharap penelitian ini dapat dilakukan di masa mendatang dengan menggunakan teknik dan strategi lain, dan hasil penelitian ini akan berguna bagi penelitian tambahan.